



## MODERNISASI MANAJERIAL PASAR TRADISIONAL

# Pedagang Didorong Manfaatkan Teknologi

YOGYA (KR) - Meski menyandang status sebagai pasar tradisional, namun sistem manajerialnya diupayakan selalu mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya para pedagang pasar tradisional di Kota Yogya yang kini didorong memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan berjualan online.

Kepala Seksi Pengembangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogya Dwinanto Sujatmiko, mengungkapkan peningkatan kapasitas pedagang rutin ia gelar melalui pelatihan. Sedangkan tahun ini, pelatihan bagi pedagang difokuskan untuk kiat berjualan secara online. "Ini tema yang

pertama kali kami berikan. Targetnya ada 80 pedagang yang mengikuti pelatihan berjualan online," jelasnya, Selasa (23/10).

Menurutnya, langkah awal yang bisa dilakukan oleh pedagang ialah memanfaatkan start up seperti 'Go-Jek' maupun 'Grab' yang memiliki layanan pe-

san antar. Dengan begitu, barang dagangan yang dijual oleh pedagang bisa didaftarkan dalam start up tersebut, tanpa harus meninggalkan aktivitas perdagangannya di pasar tradisional.

Pedagang yang diprioritaskan menjadi peserta pelatihan berjualan online ialah yang memiliki komoditas kerajinan, konveksi, kuliner, satwa maupun tanaman hias. Komoditas tersebut dinilai lebih siap dijual secara online. "Setiap pasar tradisional memiliki potensi masing-masing. Itu semua bisa dikemas agar mudah di-

jual secara online. Kita harus bisa menunjukkan pasar tradisional dapat dikelola secara modern dan tidak kalah dengan toko modern lain," papar Dwianto.

Selain berjualan online, pemanfaatan kemajuan teknologi informatika juga sudah dimanfaatkan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogya dalam pemungutan dan pencatatan retribusi pedagang. Di antaranya dengan menerapkan retribusi elektronik (e-retribusi) dan menggunakan 'quick response code' untuk mencatat retribusi yang sudah

masuk ke kas daerah. Melalui e-retribusi, pedagang cukup menempelkan e-money yang dimiliki ke mesin yang sudah ada di pasar. Namun, e-retribusi tersebut baru dilakukan terbatas untuk pedagang di Pasar Beringharjo dan Pasar Demangan.

Sedangkan 'quick response code' dilakukan untuk mencatat pembayaran retribusi dari pedagang. Hal ini mendorong transparansi karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan bisa memantau dengan mudah nilai pendapatan asli daerah yang sudah masuk. (Dhi)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005